

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AR-ROYAN DI DESA JAJAG KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1992-2015

Danny Adam Kurniawan

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: dannyadam.k20@gmail.com

Wisnu

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: wisnu@unesa.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman.. Pondok pesantren Ar-Royan yang berdiri tahun 1992 merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didalamnya mempelajari ilmu agama Islam yang sumbernya berasal dari Al-Quran dan Al-Hadist memiliki maksud dan tujuan untuk menjadikan masyarakat sekitar khususnya bagi penganutnya mempunyai faham agama Islam dan memiliki tingkah laku dalam sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015? 2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015? 3. Apa pengaruh ekonomi dan sosial keberadaan pondok pesantren Ar-Royan bagi masyarakat desa Jajag dan sekitarnya?. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini ialah memakai metode penelitian sejarah. Tahap heuristic peneliti mencari data dengan datang secara langsung ke pondok pesantren Ar-Royan dengan mencari data tertulis melalui dokumen-dokumen pondok pesantren Ar-Royan, dan data secara lisan melalui wawancara bersama KH. Hasjmi Maburri, Drs.H. Suryono, MM, Drs H. Aulia Rachman, dan pengurus pondok pesantren Ar-Royan lainnya. Peneliti menemukan bahwa sejak tahun 1992-2015 telah mengalami perkembangan entah itu secara fisik maupun non fisik. Adapun secara fisik baik itu dari bangunan maupun sarana dan prasarana. Adapun secara non fisik baik itu dari proses pembelajaran, dan kurikulum. Pondok Pesantren Ar-Royan memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar baik itu secara sosial maupun ekonomi.

Kata Kunci : Perkembangan, Pondok Pesantren, Ar-Royan

Abstract

Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions that teach about the Islamic sciences.. The Ar-Royan Islamic Boarding School, which was founded in 1992, is a boarding school educational institution in which studying Islamic religious knowledge whose source comes from the Al-Quran and Al-Hadith has the intent and purpose to make the surrounding community, especially for its adherents, have an understanding of Islam and have good behavior in accordance with the teachings of Islam

The formulation of the problem used in this study are: 1. What is the background of the establishment of the Ar-Royan Islamic boarding school in Jajag Village, Gambiran District, Banyuwangi Regency in 1992-2015? 2. How was the development of the Ar-Royan Islamic boarding school in Jajag Village, Gambiran District, Banyuwangi Regency in 1992-2015? 3. What are the economic and social impacts of the existence of the Ar-Royan Islamic boarding school for the Jajag village community and its surroundings? The research method used in this research is to use historical research methods. In the heuristic stage, researchers searched for data by coming directly to the Ar Royan Islamic boarding school by looking for written data through the Ar-Royan Islamic boarding school documents, and verbal data through joint interviews with KH Hasjmi Maburri, Drs H Suryono, MM, Drs H. Aulia Rachman, and other board members of the Ar-Royan Islamic boarding school. Researchers found that since 1992-2015, there have been developments, both physically and non-physically. As for physically, both in terms of buildings and facilities and infrastructure. As for non-physically, both from the learning process, and curriculum. The Ar-Royan Islamic Boarding School has a good influence on the surrounding community, both socially and economically.

Keywords : Development, Islamic Boarding Schools, Ar-Royan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam terdapat berbagai lembaga pendidikan yang sampai sekarang ini masih tetap eksis ditengah – tengah masyarakat luas, diantaranya yaitu pondok pesantren, TPQ/TPA, dan majelis taklim. Lembaga – lembaga pendidikan tersebut merupakan wadah bagi umat Islam untuk mempelajari atau memperdalam ilmu agama Islam yang sumbernya dari Al-Quran dan Al-Hadist. Selama ini lembaga – lembaga tersebut sangatlah berperan penting dalam membantu perkembangan Islam di tengah – tengah masyarakat.

Pondok pesantren adalah satu dari sekian lembaga pendidikan Islam yang memberikan ilmu mengenai ilmu-ilmu agama Islam.¹ Kehadiran pondok pesantren ini dapat melahirkan ahli agama Islam (ulama) yang mempunyai kualitas dengan semangat juang yang tinggi untuk menyebarkan serta memantapkan keimanan bagi penganutnya.² Pondok pesantren juga ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menghayati, memahami, mempelajari serta mempraktekkan ilmu agama Islam dengan memfokuskan pentingnya adab atau moral yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³ Adapun berdirinya lembaga pondok pesantren di Indonesia kebanyakan memiliki latar belakang yang sama, yakni adanya upaya seseorang atau lebih yang memiliki maksud untuk menyebarkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat luas.⁴

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memberikan materi khusus (keagamaan) dan umum.⁵ Pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat memiliki kewajiban berdakwah dan memperbaiki maupun membentuk moralitas masyarakat sesuai dengan ajaran Islam dengan pedoman Al-Quran dan Al-Hadist yang tidak sekedar dilakukan di lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi juga meluas jangkauannya kepada masyarakat secara luas. Sistem pesantren ialah sesuatu yang bersifat “asli” atau “indigenos” maka dari itu memiliki nilai baik serta harus dikembangkan.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa pondok pesantren telah mengembangkan diri untuk menghadapi gempuran perkembangan zaman. Perkembangan pesantren terjadi ini disebabkan salah satunya dipengaruhi oleh faktor sosial yang mana keadaan sosial ini selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman serta setiap wilayah keadaan sosial masyarakatnya juga berbeda kadang ada yang masih bersifat tradisional dan ada yang

bersifat modern, sehingga mau tidak mau pesantren juga harus melakukan suatu perubahan agar bisa terus mengikuti keadaan zaman dan menyesuaikan diri ditengah-tengah masyarakat. Namun walaupun demikian banyak juga dari pondok pesantren yang masih mempertahankan tradisi lamanya demi untuk menjaga nilai-nilai luhur sebuah pondok pesantren, di sisi lain banyak juga bermunculan beberapa pesantren yang berkembang sendiri menjadi pondok pesantren yang lebih modern tujuannya agar mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebagaimana dikembangkan di lembaga pendidikan formal.⁷

Pada masa kini model pesantren yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang paling dikenal terdapat dua model yaitu model pesantren salaf dan pesantren kholaf, atau pesantren tradisional dan pesantren modern. Setiap model memiliki perbedaan, pesantren tradisional (salaf) tidak hanya memelihara atau mempertahankan kitab-kitab yang mereka pelajari, tetapi juga metode pembelajaran yang dipakai. Sementara itu, pondok pesantren modern (kholaf) telah melakukan perubahan dan peningkatan, baik terkait materi pelajaran yang diberikan maupun metode pembelajaran yang dipakai.⁸ Walaupun adanya perbedaan dari segi model pesantren, namun tujuan hakiki dari pesantren sendiri dari awal sampai detik ini tetaplah sama yaitu untuk kemajuan Islam dan kecerdasan bangsa.

Pondok Pesantren Ar-Royan merupakan pesantren yang terletak di desa Jajag, kecamatan Gambiran, kabupaten Banyuwangi ini didirikan pada tahun 1992. Didirikan oleh KH. Hasjmi Mabruki bersama temannya Drs. H. Aulia Rachman. Pondok pesantren Ar-Royan merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didalamnya mempelajari ilmu agama Islam yang sumbernya berasal dari Al-Quran dan Al-Hadist dengan maksud dan tujuan untuk menjadikan masyarakat sekitar khususnya bagi penganutnya mempunyai faham agama Islam dan memiliki tingkah laku dalam sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di pondok pesantren Ar-Royan banyak sekali usaha-usaha dilakukan oleh pengurus-pengurus pondok pesantren Ar-Royan agar pondok pesantren Ar-Royan bisa terus berkembang. Baik itu adanya perubahan dari sarana prasarana, keadaan lingkungan pondok, fasilitas yang dimiliki pondok, proses belajar mengajar dipondok, kurikulum dan lain sebagainya. Mengingat bahwa sebuah perubahan itu adalah sebuah proses yang dibutuhkan agar terjadinya suatu perkembangan yang lebih modern. Perubahan-perubahan itu terjadi karena sudah menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindarkan agar pondok pesantren

¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm. 33

² Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), Hlm. 20

³ Alwi, B. M, *Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (2013)

⁴ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), Hlm. 41

⁵ Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 235

⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm. 103

⁷ Arif, M, *Perkembangan Pesantren di Era Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2013)

⁸ Arifin, *Perkembangan pesantren di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2012)

Ar-Royan bisa terus berkembang dengan menyesuaikan keadaan perkembangan zaman. Apalagi tuntutan pendidikan dari masyarakat dari waktu-kewaktu selalu berubah-ubah maka dari itu sebuah perkembangan sangatlah dibutuhkan.

Untuk itu sesuai uraian permasalahan diatas, menjadikan peneliti sangat ingin untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan yang di alami pondok pesantren Ar-Royan dalam tempo waktu tahun 1992-2015, maka dari itu peneliti melakukan sebuah kajian penelitian dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Ar-Royan Di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015.”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji, tujuannya agar peneliti bisa fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Untuk menegaskan permasalahan yang akan dikaji, maka penulis memberikan Batasan dalam penelitian ini meliputi, Batasan spasial, dan Batasan temporal.

1. Batasan Spasial

Batasan spasial yang akan diambil adalah daerah tertentu, yaitu Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

2. Batasan Temporal

Peneliti mengambil tahun 1992 sebagai awal penulisan ini karena pada tahun tersebut Pondok Pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi didirikan. Berakhirnya penulisan ini, yakni tahun 2015 yang merupakan tahun dimana Pondok Pesantren Ar-Royan mengalami puncak perkembangan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka bisa diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015?
3. Apa pengaruh ekonomi dan sosial keberadaan pondok pesantren Ar-Royan bagi masyarakat desa Jajag dan sekitarnya?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah serta rumusan masalah, untuk itu penulis memberikan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis latar belakang dari berdirinya pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015.

2. Untuk mendeskripsikan perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015.
3. Untuk menjelaskan pengaruh keberadaan pondok pesantren Ar-Royan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Jajag dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah ialah seperangkat peraturan serta dasar sistematis guna mengumpulkan sumber– sumber sejarah dengan efisien, menilainya dengan kritis, serta mengajukan sintesis dari hasil– hasil yang dicapai dalam wujud tertulis.⁹ Metode sejarah ialah suatu prosedur menguji dan menelaah dengan kritis mengenai rekaman, jejak- jejak dan peninggalan masa lalu.¹⁰ Metode penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015, dan membahas mengenai dampak keberadaan pondok pesantren Ar-Royan bagi masyarakat desa Jajag, kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan seperti: heuristic (pengumpulan sumber), kritik sumber (pengujian kealian sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).

Heuristic merupakan tahapan pengumpulan serta menemukan sumber data sejarah. Perihal ini penulis mengumpulkan sumber– sumber yang terikat dengan permasalahan yang hendak dibahas. Karena tahun ini masih dimasa pandemi Covid-19 oleh karena itu penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung ke pondok pesantren Ar-Royan. Pencarian data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Agar memperoleh sumber utama yakni sumber tetulis melalui dangan cara melacak dokumen– dokumen yang dimiliki pondok pesantren Ar-Royan dan sumber lisan dengan melaksanakan wawancara bersama KH. Hasjmi Mabruuri, Drs.H. Suryono, MM, Drs. H. Aulia Rachman, dan pengurus pondok pesantren Ar-Royan lainnya.

Kritik Sumber (Pengujian keaslian Sumber), pengertian kritik sumber ialah langkah selanjutnya setelah sumber– sumber sejarah berhasil dikumpulkan. Kritik sumber terdiri dari kritik intern serta kritik ekstern. kritik intern menguji mengenai kredibilitas isi sumber ataupun dokumen. Sebaliknya kritik ekstern menguji terhadap kemurnian, asli, turunan, palsu, dan relevan tidaknya sesuatu sumber. Peneliti menguji kredibilitas data lewat wawancara bersama beberapa narasumber baik itu dari pengurus pondok pesantren Ar-Royan maupun masyarakat luar lingkungan pondok pesantren Ar-Royan yang faham dan mengetahui tentang perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di Desa Jajag, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Tahun

⁹ Gilbert J. Garrahan, *Metodologi Sejarah*, (1957), Hlm. 33

¹⁰ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2005), Hlm. 7

1992-2015.

Kemudian tahap Interpretasi, tahapan ini merupakan prosedur merangkai fakta– fakta secara kronologi yang mempunyai ikatan intrinsik, koheren serta sesuai. Berikutnya penulis mematri antar fakta. Suatu fakta ialah sesuatu yang objektif. Fakta– fakta yang berhasil didapatkan itu dipilih lebih dulu karena tidak seluruh fakta yang didapatkan bisa merekonstruksi kejadian sejarah. Interpretasi dapat menciptakan suatu pengertian baru mengenai suatu objek riset sebab mematrikan fakta– fakta secara kronologis, berikutnya penulis menyusun fakta satu dengan yang lain dengan sistematis. Dalam hal interpretasi peneliti menggunakan konsep perkembangan dan konsep pondok pesantren. Pemakaian konsep ini didasarkan dengan judul penelitian yang dipakai yaitu perkembangan pondok pesantren Ar-Royan di desa Jajag kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi tahun 1992-2015. Konsep perkembangan, Hurlock memiliki pengertian bahwa perkembangan merupakan serangkaian proses perubahan progresif yang terjadi disebabkan dari proses kematangan dan pengalaman.¹¹ Jadi bisa diartikan perkembangan itu tidak terbatas, berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap. Konsep pondok pesantren, Dalam bukunya Dhofier mempunyai pengertian bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menghayati, memahami, mempelajari serta mempraktekkan ilmu agama Islam dengan memfokuskan pentingnya adab atau moral sebagai panduan hidup sehari-hari.¹² Nasir dalam bukunya, dia mempunyai pengertian pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan juga menyebarkan ilmu agama Islam.¹³

Kemudian historiografi (penulisan sejarah), tahapan ini merupakan tahapan atau sesi terakhir bagi penulis untuk mempersembahkan semua fakta – fakta yang selesai ditafsirkan serta disajikan kebentuk tulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Ar-Royan di Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun 1992-2015” secara ilmiah, logis, kronologis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Jajag

1. Letak geografis

Desa jajag ialah satu dari enam desa yang berada di kecamatan Gambiran, kabupaten Banyuwangi. Desa Jajag memiliki luas wilayah 8,19 KM-2 dan berada di ketinggian 107 M dari bawah permukaan laut.¹⁴ Desa jajag juga dilewati aliran sungai Pecari. Desa jajag merupakan tempat terletaknya pusat administrasi kecamatan Gambiran. Desa Jajag memiliki letak yang strategis karena letaknya berada dipusat dari kecamatan Gambiran. Dalam satu tahun desa

Jajag mengalami dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Desa jajag disebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Bangerejo, di wilayah utara berbatasan dengan desa Cemetuk, di wilayah barat berbatasan dengan desa Gambiran, dan disebelah timur berbatasan dengan desa Cluring. Desa jajag pada tahun 2015 tercatat memiliki 8 dusun, 14 RW, dan 96 RT.¹⁵

2. Kondisi umum masyarakat

Desa Jajag merupakan satu dari enam desa yang ada di kecamatan Gambiran. Pada tahun 2015 desa Jajag mempunyai jumlah penduduk berjumlah 14.787 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 7.323 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 7.464 jiwa.¹⁶ Dalam bidang mata pencaharian, masyarakat desa Jajag kebanyakan memiliki mata pencaharian disektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan sektor jasa. Mata pencaharian tersebut didasarkan atas letak geografis dari desa Jajag yang mana sebagian besar merupakan area persawahan dan sebagian besar lagi merupakan pusat administrasi kecamatan Gambiran, sehingga di wilayah tersebut merupakan pusat dari perekonomian masyarakat kecamatan Gambiran dengan ditandai adanya sebuah pasar, terminal, industri pengolahan, dan jalan nasional. Adapun yang biasa dihasilkan dari sektor pertanian adalah jenis tanaman pangan misalnya jagung, padi, kacang-kacangan, umbi-umbian serta buah-buahan seperti pisang, papaya, tomat, cabai, semangka, jeruk, tebu, buah naga dan lain-lain.

Dalam bidang pendidikan masyarakat desa Jajag menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting sekali. Dari semua desa yang ada di kecamatan Gambiran, desa Jajag pada tahun 2015 merupakan yang menunjukkan angka tertinggi dalam berkaitan dengan bidang pendidikan. Pada tahun 2015 Desa jajag terdapat 24 sekolah, pelajar berjumlah 2.892, dan guru berjumlah 196.¹⁷ Rata-rata penduduk desa jajag apabila sudah lulus dari SMA/SMK, mereka akan langsung mencari pekerjaan dan ada yang melanjutkan keperguruan tinggi. Dalam hal keagamaan kebanyakan dari penduduk desa Jajag adalah pemeluk agama Islam, tercatat pada tahun 2015 pemeluk agama Islam berjumlah jumlah 15.126 jiwa, lalu diikuti oleh Protestan dengan jumlah 597 jiwa, Katolik dengan jumlah 201 jiwa, Budha dengan jumlah 171 jiwa, dan Hindu dengan jumlah 8 jiwa.¹⁸ Banyak sekali event-event atau upacara keagamaan yang dilaksanakan di desa Jajag, seperti mulutan (maulid nabi), pembakaran ogo-ogo (menjelang hari raya nyepi), dll. Ketika event-event keagamaan sedang berlangsung penduduk desa Jajag mereka akan saling menghormati dan toleransi sebagai sesama pemeluk agama.

¹¹ Hidayati, R, *Psikologi Perkembangan*, (2019)

¹² Dhofier, Tradisi Pesantren, *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES. 1982), Hlm 84

¹³ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 80

¹⁴ Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2017

¹⁵ Statistik Daerah Kecamatan Gambiran 2015

¹⁶ Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2017

¹⁷ Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2017

¹⁸ Kecamatan Gambiran Dalam Angka 2017

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Royan

Pondok pesantren Ar-Royan adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Jajag, kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pondok pesantren Ar-Royan adalah salah satu pondok tertua yang ada di kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi.

Pondok Pesantren Ar-Royan didirikan oleh KH. Hasjmi Mabruki bersama temannya Drs. H. Aulia Rachman pada tahun 1992. Alasan mereka mendirikan pondok pesantren karena ingin membantu masyarakat khususnya masyarakat desa Jajag pada saat itu agar bisa mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam dan mampu mempraktekkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan pendidikan Islam di desa Jajag, merekapun akhirnya merasa terpancing untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat desa Jajag pada saat itu. Untuk itu akhirnya tepatnya pada tahun 1992 KH. Hasjmi Mabruki dengan bantuan temannya Drs. H. Aulia Rachman mendirikan Sebuah lembaga pendidikan Islam yang namanya pondok pesantren Ar-Royan, namun pada saat pertamakali didirikan pondok pesantren ini masih memakai nama pondok pesantren Jajag. Penggunaan nama Jajag ini karena menyesuaikan dimana tempat didirikannya yaitu di desa Jajag.¹⁹

Sebagai tempat untuk menimba ilmu, KH. Hasjmi Mabruki bersama dan Drs. H. Aulia Rachman sangat memperhatikan sekali pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Ar-Royan. Mereka ingin menciptakan sebuah pembelajaran yang sangat berkualitas karena agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.²⁰

C. Perkembangan Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Berbagai usaha dilakukan oleh KH. Hasjmi Mabruki bersama Drs. H. Aulia Rachman dan pengurus-pengurus yang lainnya dalam mengembangkan dan memajukan pondok pesantren Ar-Royan baik dari fasilitas sarana prasarana, kualitas pendidikan, dan lain sebagainya. Usaha tersebut dilakukan agar pondok pesantren Ar-Royan bisa terus memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Semua itu bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pondok pesantren Ar-Royan yang akan tertulis di bawah ini.

1. Pondok Pesantren Ar-Royan sebagai lembaga pendidikan 1992-2015

Menurut istilah, lembaga ialah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan suatu kajian keilmuan ataupun melakukan sesuatu usaha.²¹ Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman. Keberadaannya pondok pesantren ini mampu melahirkan ulama - ulama besar yang mempunyai kualitas dengan semangat juang yang tinggi untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan bagi penganutnya.²²

KH. Hasjmi Mabruki adalah pengasuh pertama pondok pesantren Ar-Royan dibantu dengan temannya yaitu Drs. H. Aulia Rachman. Pondok Pesantren Ar-Royan berdiri pada tahun 1992 dan awal mulanya pondok pesantren Ar-Royan masih memakai nama pondok pesantren Jajag. Penamaan Jajag ini menyesuaikan dengan asal didirikannya yaitu di desa Jajag.²³

Pada tahun 1993 terjadi peresmian pesantren, sehingga pada waktu itu mulai dibentuknya kepengurusan pondok pesantren yang waktu itu yang menjadi sebagai ketua yaitu KH. Hasjmi Mabruki dan wakilnya Drs. H. Aulia Rachman. Pada masa ini juga mulai dibentuk jadwal kegiatan belajar mengajar dan tata tertib pesantren juga sudah mulai dibuat dan dijalankan.²⁴

Pada tahun 2000 pondok pesantren Ar-Royan mulai membuka pendaftaran bagi santri perempuan. Dibukanya pendaftaran santri perempuan ini dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat waktu itu.²⁵

Pada tahun 2013 pengelolaan pondok pesantren Ar-Royan dialihkan yang sebelumnya pengelolanya adalah atas nama KH. Hasjmi Mabruki berubah dialihkan pada Yayasan Ar-Royan. Pengalihan pengelola menjadikan perubahan nama pada pesantren yang sebelumnya bernama pondok pesantren Jajag berganti nama menjadi pondok pesantren Ar-Royan. Pengalihan pengelola menjadikan perubahan nama pada pesantren yang sebelumnya bernama pondok pesantren Jajag berganti nama menjadi pondok pesantren Ar-Royan.²⁶ Perubahan pengelola dilakukan selain karena semakin bertambah tuanya KH. Hasjmi Mabruki namun juga sebagai harapan bahwa dengan peralihan pengelolaan ini pondok pesantren Ar-Royan diharapkan bisa meningkatkan fungsinya dan kualitasnya baik dari sarana prasarana, kualitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Sehingga pada akhirnya bisa menghasilkan para insan yang profesional religius dan bisa membawa adanya sebuah perubahan di lingkungan masyarakat.

Kemudian pada tahun 2015 terjadi pergantian struktur kepengurusan pondok pesantren Ar-Royan yaitu pengelola: yayasan Ar-royan, pembina/sesepuh: KH. Hasjmi

¹⁹ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruki (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

²⁰ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruki (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

²¹ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Hlm. 367

²² Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES. 1982), Hlm. 20

²³ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruki (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

²⁴ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruki (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

²⁵ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruki (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

²⁶ Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

Mabruri, ketua: Drs. H. Suryono, MM, wakil ketua: Drs. H. Aulia Rachman, Sekretaris: Daryono, S.pd, Bendahara: Hadi Sudibyo.

Bisa dilihat sebagai sebuah lembaga pondok pesantren Ar-royan dalam perjalanannya telah mengalami perkembangan.. Semua perkembangan itu dilakukan harapannya agar pondok pesantrena Ar-Royan bisa terus berkembang menuju visi dan misi yang baik.

Berikut perkembangan pondok pesantren Ar-royan sebagai lembaga pendidikan secara terperinci dalam kurun waktu 1992-2015:

1992	1993
<ul style="list-style-type: none"> Berdirinya pondok pesantren Jajag Pesantren bernama pondok pesantren Jajag Pengasuh/pengelola KH. Hasjmi Mabruri 	<ul style="list-style-type: none"> Peresmian pondok pesantren Jajag Kepengurusan organisasi awal pondok Jajag

2000	2013	2015
<ul style="list-style-type: none"> Dibuka pendaftaran bagi santri perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> Peralihan pengelola ke yayasan Ar-Royan Perubahan nama pondok pesantren Ar-royan 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan kepengurusan organisasi pondok pesantren Ar-royan

2. Guru/ Ustadz Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Pendapat mengenai guru sendiri itu terdapat bermacam pendapat. Kasiram memiliki pengertian bahwasanya “Guru berasal dari pepatah Jawa yang kata guru itu dari kata *Gu* yaitu digugu artinya ialah dianut, dipercaya, di pegang kata- katanya, lalu *Ru* yaitu ditiru artinya ditiru, dicontoh, diteladani, disegani sehingga kepanjangannya ialah guru itu di gugu serta ditiru seluruh wujud perbuatan yang dikerjakannya.²⁷ Kemudian Menurut tokoh yang sering disebut bapak pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa seseorang guru ialah seseorang yang sanggup mendidik, artinya yaitu mampu membimbing semua potensi yang terdapat pada diri seseorang supaya mereka bisa jadi manusia yang profesional serta sebagai anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan serta kebahagiaan.²⁸ Sederhananya guru dapat diartikan ialah orang yang sudah membagikan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain yang. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus ialah mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi.

Guru pondok pesantren atau bisa dikatakan guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang sebagai pelaku pendidikan yang dapat dikatakan sebagai profesi yang mana memerlukan keahlian spesial yakni mendidik denan handal, cerdas dalam intelektual serta sosial, dan sanggup membagikan contoh karakter yang baik kepada peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam. Pekerjaan/profesi guru agama merupakan membina dan mengarahkan seluruh potensi sikap yang baik kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Berarti sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya hanya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Akan tetapi di luar kelas juga guru memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan peserta didiknya kearah yang baik.²⁹ Dalam lingkungan pendidikan pesantren, sudah seharusnya menjadi kewajiban guru selain mendidik dengan cara mengajar juga memberikan pujian, dorongan, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan.

Dalam perkembangannya pondok pesantren Ar-Royan dari tahun 1992 sampai 2015, KH. Hasjmi Mabruri selaku guru pertama dia dalam mengajarkan ilmu agama kesantrinya yaitu memakai metode secara sorogan dan bandongan yang didalam pondok pesantren Ar-Royan metode ini lebih dikenal metode pembelajaran dengan nama metode ilmu manqul (ilmu dari guru dipindahkan kemurid secara langsung).³⁰ Adapun kajiannya Al-Qur’an dan Al-Hadits. Metode ini oleh para ulama sering disebut dengan talaqi, yang artinya mengambil langsung dari guru. Metode manqul adalah metode pembelajaran yang pengertiannya guru mengajar peserta didik secara langsung terkait bacaan, makna, keterangan (sesuai kaidah). Metode ini disebut manqul yaitu diambil dari bahasa Arab “Naqola-yanqulu”, artinya adalah pindah. Oleh karena itu ilmu yang “manqul” merupakan ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya.³¹ Metode pembelajaran sorogan dan bandongan ini masih dipakai sampai sekarang ini. Ssemua guru yang ada di pondok pesantren Ar-Royan menerapkan metode pembelajaran ini.³² Penggunaan metode ini masih dipertahankan karena dianggap paling mudah. Adapun Tujuan utama pendidikan pondok pesantren Ar-Royan yaitu menciptakan generasi bangsa yang tidak sekedar memiliki ilmu agama saja, namun juga memiliki kefahaman agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga harapannya mampu membawa perubahan ditengah-tengah masyarakat. Kyai berusaha menyampaikan ajaran Islam terhadap siapapun dengan menggunakan prinsip amar ma’ruf nahi mungkar.

Jumlah guru/ustadz pondok pesantren Ar-Royan yang dimiliki sejak tahun 1992 sampai 2015 terus mengalami

²⁷ Kasiram, *Kapita Selektta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), Hlm. 199

²⁸ M.Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), Hlm 10

²⁹ Zakiah Derajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 264.

³⁰ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³¹ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan ((Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³² Wawancara Dengan H. Sunarto (Guru Pondok Pesantren Ar-Royan), 21 April 2022

perubahan.³³ Adapun perkembangan Guru/Ustadz pondok pesantren Ar-Royan dalam kurun waktu 1992-2015 secara terperinci bisa dilihat dibawah ini:

Tahun	Jumlah Guru/Ustadz
1992	2 (dua) guru/ustadz
1993	3 (tiga) guru/ustadz
1996	5 (lima) guru/ustadz
2001	6 (enam) guru/ustadz
2010	5 (lima) guru/ustadz
2015	10 (sepuluh) guru/ustadz

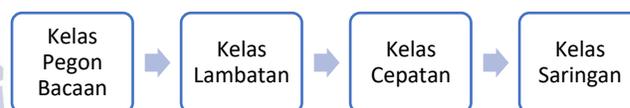
3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Dari tahun 1992 sampai 2015 pondok pesantren Ar-Royan memakai sistem pendidikan yang sama. Sistem pendidikan di pondok pesantren Ar-Royan sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Pendidikan yang digunakan tidak formal. Pondok pesantren Ar-Royan tidak memakai istilah tahun ajaran. Pondok pesantren ar-Royan setiap saat bisa menerima santri yang ingin mendaftar ke pondok. Pondok pesantren Ar-Royan setiap saat juga bisa meluluskan para santri yang telah mentuntaskan target keilmuannya. Sistem pendidikan ini juga tergantung pada kesiapan santri dalam mentuntaskan pembelajarannya. Jadi kelulusan santri tergantung dari kesiapan santri untuk melaksanakan ujian dan tuntasnya target keilmuan.³⁴

4. Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Dalam perkembangannya sejak tahun 1992 sampai 2015 pondok pesantren Ar-Royan dalam pelaksanaan pendidikannya tidak terlalu mengikuti kurikulum yang sudah ada di Departemen Agama ataupun Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan yang ada di pondok pesantren Ar-Royan ini tidak bersifat formal. Pesantren ini memiliki sistem pendidikan yang tidak mengenal adanya tahun ajaran. Santri dijadikan kekelompok sesuai dengan penguasaan materi yang diajarkan lewat jenjang kelas. Apabila ada santri yang sudah merasa siap untuk melaksanakan ujian maka bisa melakukan ujian agar memperoleh kelulusan. Sejak berdiri tahun 1992 sampai tahun 2015 pondok pesantren Ar-Royan

memakai sebuah kurikulum dimana kurikulumnya ini dalam hal pembelajaran dibagi kedalam beberapa kelas seperti kelas pegon bacaan, kelas lambatan, kelas cepatan, dan kelas saringan.³⁵ Setiap kelas memiliki tingkatan masing-masing.³⁶ Pondok Pesantren Ar-Royan memakai kurikulum tersebut memiliki harapan agar pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kualitas yang baik. Sedangkan materi yang dikajikan atau bahan kajiannya yaitu bersumber Al-quran dan Al-hadist (Hadist himpunan). Berikut ini adalah tahapan-tahapan kurikulum yang dipakai oleh pondok pesantren Ar-Royan:



i. Kelas Pegon Bacaan

Kelas Pegon Bacaan, dalam kelas ini Santri difokuskan belajar mengenai praktek pengajaran tata krama atau aqidah akhlak yang baik. Pengajaran permulaan-permulaan ilmu antara lain adalah cara menulis huruf- huruf hijaiyah secara baik dan benar. Cara bagaimana menulis huruf pegon (Arab-Melayu). Mempelajari khusus mengenai baca'an Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan aqidah. Para santri juga bisa menggunakan sesuai standart metode tilawati. Kelas ini seperti kelas pemula, semua santri berkonsentrasi untuk mempelajari materi yang ada dikelas Pegon Bacaan. Materinya pun masih sederhana yaitu mempelajari Asma'ul Husna dan bab tentang kesucian. Para santri pun juga diwajibkan menyelesaikan hafalan sehari-hari dan surat- surat pendek di Al-Qur'an Jus Amma. Do'a-do'a sehari- hari seperti, do'a ketika mau tidur dan ketika bangun tidur, do'a ketika masuk kamar mandi dan ketika keluar kamar mandi, do'a ketika akan wudhu dan ketika sesudah wudhu, do'a sesudah mendengarkan Adzan, do'a ketika masuk dan ketika keluar masjid, do'a ketika mau makan minum dan do'a setelah makan minum, Asma'ul Husna, do'a pagi dan sore, do'a raja istigfar, do'a sesudah berpakaian, do'a sapu jagad, do'a minta ilham yang benar/ baik, do'a minta ketetapan iman, do'a minta surga. Semua do'a sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kajian materi sederhana ini membuktikan bahwa pondok mendidik santri untuk bisa mengamalkan ajaran agama setiap hari dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tahapan Kelas Pegon Baca'an, para santri bisa dinyatakan lulus apabila target diatas tercapai. Aspek penilaian pengetahuan, penilaian dilihat dari yang kompetesinya bagus baca'an Al Qur'annya, mengerti hukum- hukum tajwid, mahir tulis menulis huruf pegon.

³³ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

³⁴ Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³⁵ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³⁶ Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

Sedangkan aspek penilaian sikap, dinilai dari tata krama santri yang kompetensinya berhias dengan sifat-sifat yang mulia, bersih dari sifat yang tercela.³⁷

ii. Kelas Lambatan

Kelas Lambatan merupakan kelas tingkat lanjutan dari kelas pegon bacaan. Dikelas ini para santri sudah mulai diajarkan dan praktik menafsirkan Al-quran dan AL-Hadist. Materi pelajarannya mulai dari tafsir Al-Qur'an juz 18-30 (Surat Al-Mukminun - Surat An-Nas). Al-Hadits (Kitab Al Sholah, Kitab Al Sholatil Nawafil, Kitab Al Da'awat, Kitab Al Adab, Kitab Sifati Al Jannah wannar, Kitab Al Janaiz, Kitab Al Adillah, Kitab Al Shoum). Hafalan surat- surat pendek (Surat Az-Zalzalah, Surat Al-Humazah, Surat As-Shaf ayat 10- 13, Surat Al-Hashr ayat 22-24). Hafalan do'a, seperti do'a pengayoman, do'a berlindung dari siksa kubur, do'a berlindung dari sifat munafik, do'a berlindung dari syirik, do'a kerukunan, do'a diwaktu bangun malam, do'a kumpulan do'a nabi.

Santri bisa dikatakan lulus dari tahapan kelas Lambatan apabila dapat menyelesaikan dan menguasai target materi diatas, tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang aqidah dan ibadah. Kompetensi yang dicapai adalah para santri mengerti ilmu fiqh, aqidah, dan ibadah.³⁸

iii. Kelas Cepat

Kelas Cepat merupakan kelas tingkat lanjutan dari kelas lambatan. Materinya tafsir Al-Qur'an juz 1- 17 (Surat Al Fatihah- Surat Al Hajj). Al-Hadits (Kitab Al Ahkam, Kitab Manasik Wa Al Jihad, Kitab Al Jihad, Kitab Al Haji, Kitab Manasik Al Haji, Kitab Al Imaroh, Kitab Al Khutbah). Juga diajarkan kisah sahabat Nabi, Bab tentang Ilmu Faroidh dan Mahrom, penjelasan praktek manasik haji dan umroh. Hafalan surat- surat pendek (Surat Dhuha- Surat Bayyinah, Surat Al-Baqarah ayat 1-5, ayat 255- 257, ayat 284-286, Surat Kahfi 1- 10). Hafalan do'a (do'a selesai membaca Al -Qur'an, do'a minta haji).

Santri dikatakan lulus apabila bisa menyelesaikan dan menguasai materi diatas, tafsir Al-Qur'an secara dan Al Hadits tentang aqidah, ibadah, dan mu'amalah. Kompetensi yang dicapai yaitu aspek penilaian pengetahuan, para santri mengerti ilmu fiqh, aqidah, ibadah, dan mu'amalah.³⁹

iv. Kelas Saringan

Kelas saringan merupakan kelas tingkat lanjutan dari kelas cepat dan merupakan kelas tingkat terakhir. Materi ajarnya meliputi baca'an, ma'na, keterangan (tafsir) Al-Qur'an dan Al-Hadits secara menyeluruh. Bab Ilmu Hidayatul Mustafid, Ilmu Faroid, Ilmu Nahwu Shorof. Praktek tuntunan do'a Aqiqah dan do'a setelah pemakaman

jenazah. Kelas ini adalah kelas tingkatan tinggi. Dikelas ini para santri mempersiapkan diri untuk ujian dan lulus agar menjadi da'i.

Kompetensi yang dicapai adalah para santri bersiap untuk ujian yang lulusannya diharapkan bisa menjadi seorang santri yang sukses, baik keilmuan maupun amalannya sehingga bisa menjadi santri yang profesional religius.⁴⁰

Adapun Perkembangan kurikulum pembelajaran dari materi kajian pondok pesantren Ar-Royan dalam kurun waktu 1992-2015 bisa dilihat berikut ini:

Tahun 1992 – 2000

Al Qur'an 15 Juz dan Hadits himpunan yaitu Kitab Al-sholah(kitab tata cara sholat), Kitab Al-Sholah Al-Nawafil(kitab mengenai sholat sunnah), Kitab Al-Ilmi (kitab mengenai wajibnya mencari ilmu agama), Kitab Al-Da'awat (kitab kumpulan do'a-do'a). Kitab Al-adab (kitab mengenai akhlak/ budi pekerti), Kitab Al-Ahkam (kitab tentang hukum- hukum agama islam), Kitab Sifati Al-Jannah Wannar (kitab tentang surga dan neraka), dan Kitab Al-Jihad (kisah perjuangan islam zaman Nabi)

Tahun 2001-2015

Al Qur'an 30 Juz dan Hadits himpunan yaitu Kitab Al-sholah(kitab tata cara sholat), Kitab Al-Sholah Al-Nawafil(kitab mengenai sholat sunnah), Kitab Al-Ilmi (kitab mengenai wajibnya mencari ilmu agama), Kitab Al-Da'awat (kitab kumpulan do'a-do'a). Kitab Al-adab (kitab mengenai akhlak/ budi pekerti), Kitab Al-Ahkam (kitab tentang hukum- hukum agama islam), Kitab Sifati Al-Jannah Wannar (kitab tentang surga dan neraka), dan Kitab Al-Jihad (kisah perjuangan islam zaman Nabi), Kitab Al Imaroh, Kitab Manasik Wa Al Jihad (kitab mengenai jihad dalam agama), Kitab Kanzi Al Ummal , Kitab Al Faroidh (kitab mengenai ilmu warisan), Kitab Al Khutbah, dan Syarah Asmaul Husna

5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Sejak berdirinya pada tahun 1992-2015 dalam melaksanakan pembelajarannya pondok pesantren Ar-Royan memakai metode pembelajaran model salaf dengan mengajarkan ilmu agama secara sorogan dan bandongan. Didalam pondok pesantren Ar-Royan metode ini lebih dikenal metode pembelajaran secara ilmu manqul (ilmu dari guru dipindahkan ke murid secara langsung).⁴¹ Adapun kajiannya Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴² Metode ini oleh para ulama sering disebut dengan talaqi, yang artinya mengambil

³⁷ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³⁸ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

³⁹ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

⁴⁰ Documen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

⁴¹ Dokumen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

⁴² Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

langsung dari guru. Metode manqul adalah metode pembelajaran yang pengertiannya guru mengajar peserta didik secara langsung terkait bacaan, makna, keterangan (sesuai kaidah). Metode ini disebut manqul yaitu diambil dari bahasa Arab “Naqola-yanqulu”, artinya ialah pindah. Jadi ilmu yang manqul ialah perpindahan ilmu ke murid dari guru. Dalam kajian tafsir, pengertiannya tafsir manqul berarti mentafsirkan ayat Al-Qur’an dengan ayat Al Qur’an yang lainnya, juga mentafsirkan ayat Al-Qur’an dengan Hadits, dan juga mentafsirkan ayat Al-Qur’an dengan fatwa shahabat. Kemudian untuk ilmu Hadits, manqul berarti mengkaji hadits dari guru yang telah menguasai atau khatam hadist yang ditafsirkan.⁴³ Alasan pemakaian metode pembelajaran ilmu manqul karena dianggap metode pembelajaran yang paling mudah, sehingga harapannya santri bisa secara mudah memahami materi yang sedang dikaji.⁴⁴

6. Bangunan Pondok Pesantren Ar-Royan 1992-2015

Dalam masa perkembangannya banyak sekali perubahan sarana prasarana dan fasilitas yang dialami pondok pesantren Ar-Royan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan agar pondok pesantren Ar-Royan bisa terus berkembang memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisa terus mengikuti perkembangan zaman.

Pada masa awal berdirinya tahun 1992, pada saat itu pondok pesantren memiliki sebuah mushola sehingga pembelajaran atau pengajian dilakukan di mushola. Untuk tempat tinggal santri saat itu karena masih belum mempunyai gedung asrama, sehingga santri bertempat tinggal di sebuah rumah warga yaitu rumahnya bapak Kadi yang ikhlas menjajarkan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat tinggal santri.⁴⁵ Tahun 1993 setelah peresmian pondok pesantren Ar-Royan, karena pada saat itu pesantren masih belum memiliki gedung kantor sendiri sehingga untuk kantor dan sekretariat pondok pesantren menggunakan rumah KH. Hasjmi mabruri.

Tahun 1996 terjadi perubahan dari segi fasilitas pondok yaitu terjadi renovasi atau pembongkaran pada mushola, hal ini dilakukan untuk diubah menjadi Masjid sehingga dari segi ukuran lebih besar dari sebelumnya. Selain itu juga pada tahun ini mulai dibangun gedung aula pesantren yang posisinya berjarak lima belas meter dari masjid yang akan difungsikan sebagai tempat pengajian dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pondok. Pembangunan aula selesai pada tahun 1997.⁴⁶ Kemudian pada tahun 1998 terjadi pembangunan dapur pesantren. Selama ini pesantren dalam urusan memenuhi kebutuhan makan sehari-hari santri memakai dapur rumahnya Drs. H. Aulia Rachman, namun

agar tidak mengganggu keseharian keluarga Drs. H. Aulia Rachman maka dibangunlah gedung dapur sendiri.⁴⁷

Memasuki tahun 2000 pesantren kembali menambah fasilitas santri yaitu membangun gedung asrama putri dan renovasi terhadap rumah pak Kadi yang digunakan untuk tempat tinggal santri laki-laki.⁴⁸

Tahun 2011 terjadi pembongkaran terhadap rumah pak Kadi yang dijadikan sebagai tempat tinggal santri laki-laki kemudian dibangun kembali diubah menjadi gedung asrama laki-laki dengan penambahan-penambahan fasilitas didalamnya. Gedung Aula juga direnovasi untuk diperbarui fasilitas-fasilitasnya. Tahun 2013 setelah pergantian pengelola ke yayasan Ar-Royan, dibangun gedung kantor sekretariat sendiri, sehingga kantor sekretariat untuk kedepannya tidak lagi menggunakan rumah KH. Hasjmi Mabruri. Tahun 2013 ini juga dibangun wisma tamu.⁴⁹

Berikut perkembangan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Ar-Royan secara terperinci dalam kurun waktu 1992-2015:

NAMA FASILITAS	TAHUN	JUMLAH
Mushola	1992	1
Rumah pak kadi (tempat tinggal santri sementara)	1992	1
Kantor sementara (rumah KH Hasjmi Mabruri)	1993	1
Masjid	1996	1
Gedung Aula	1997	1
Dapur	1998	1
Ruang Makan	1998	1
Gedung Asrama putri	2000	1
Gedung Asrama putra	2011	1
Kamar Mandi putra	2011	10
Kamar Mandi putri	2011	10
Kantor	2013	1
Wisma tamu	2013	1

D. Pengaruh Pondok Pesantren Ar-Royan Bagi Masyarakat desa Jajag Di Bidang Sosial Dan Ekonomi

1. Bidang Sosial

Berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren

⁴³ Dokumen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

⁴⁴ Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

⁴⁵ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

⁴⁶ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Wakil Ketua Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

⁴⁷ Wawancara Dengan Drs. H. Aulia Rachman (Wakil Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 21 April 2022

⁴⁸ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

⁴⁹ Wawancara Dengan Drs.H. Suryono, MM (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan), 22 April 2022

Ar-Royan membawa pengaruh positif di lingkungan masyarakat desa Jajag dan sekitarnya. Hal itu bisa dilihat dari bagaimana cara pondok pesantren Ar-Royan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat desa Jajag dan sekitarnya. Pengaruh pondok pesantren Ar-Royan dibidang sosial, antara lain yaitu penerapan hidup saling toleransi sesama masyarakat baik itu terhadap sesama pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama yang lain serta pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan aqidah Islam.⁵⁰ Setiap ketika ada kegiatan kemasyarakatan, maka pondok pesantren Ar-Royan akan ikut berpartisipasi atau berkontribusi dalam kegiatan tersebut baik itu secara langsung maupun tidak langsung, misalnya ketika ada kegiatan bersih-bersih kampung, event keagamaan, event kemerdekaan, dll. Keharmonisan dengan masyarakat sekitar dijaga betul oleh pondok pesantren Ar-Royan. Ikatan masyarakat dengan pondok pesantren Ar-Royan yang baik bisa menciptakan banyak manfaat antara lain yaitu salah satu fasilitas guna mengarahkan praktek hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Santri di pondok Ar-Royan ini pula diajarkan tentang perbaikan adab dan aqidah dengan bersumber pada kitab Al-Quran serta Al-Hadits yang diajarkan oleh kyai/guru.⁵¹ Harapannya agar semua santri dapat faham dan bisa mengamalkan apa-apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, keberadaan pondok pesantren Ar-Royan memiliki pengaruh positif bagi masyarakat. Banyak dari masyarakat yang membuka rumah atau toko untuk berdagang disekitar lingkungan pesantren. Kebanyakan dari pedagang yang mereka jual adalah kebutuhan-kebutuhan untuk para santri seperti jajan klontongan, makanan, alat tulis, peralatan mandi, dll. Para pedagang ini menjual dagangannya dengan harga yang relatif terjangkau bagi santri.⁵² Selain terdapatnya banyak pedagang, pengaruh keberadaan pondok pesantren Ar-Royan bagi masyarakat dibidang ekonomi yang lainnya adalah penerapan transaksi jual beli yang halal berdasarkan kaidah agama Islam.⁵³ Pondok pesantren Ar-Royan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai praktek jual beli yang halal sesuai dengan kaidah agama Islam. Masyarakat diajarkan mengenai cara bertransaksi jual beli agar terhindar dari riba, dan diajarkan mengenai manakah praktek jual beli yang diharamkan agama serta manakah praktek jual beli yang dihalalkan agama. Semua itu dilakukan pondok pesantren Ar-Royan harapannya agar masyarakat desa Jajag dan sekitarnya bisa memahami dan mempraktekkan proses jual beli yang halal dikalangan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pondok pesantren Ar-Royan adalah suatu lembaga

pendidikan Islam yang terletak di desa Jajag, kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pondok pesantren Ar-Royan merupakan salah satu pondok tertua yang ada di kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi. Pondok Pesantren Ar-Royan didirikan oleh KH. Hasjmi Mabruri bersama temannya Drs. H. Aulia Rachman pada tahun 1992. Dalam tempo waktu tahun 1992-2015 Pondok pesantren Ar-Royan telah banyak berkembang entah itu secara fisik ataupun non fisik. Sebagai sebuah lembaga pondok pesantren Ar-royan mengalami perkembangan salah satunya yaitu yang awalnya pondok pesantren Ar-Royan dikelola oleh KH. Hasjmi Mabruri, lalu dialihkan ke yayasan Ar-Royan. Kemudian sejak tahun 1992 sampai 2015 metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Ar-Royan yaitu memakai metode secara sorogan dan bandongan yang didalam pondok pesantren Ar-Royan metode ini lebih dikenal metode pembelajaran dengan nama metode ilmu manqul. Jumlah guru dari tahun 1992-2015 selalu mengalami perubahan. Sistem pendidikan di pondok pesantren Ar-royan tidak sama halnya dengan sekolah formal. Pondok pesantren Ar-Royan memakai sebuah kurikulum dimana kurikulumnya ini dalam hal pembelajaran dibagi kedalam beberapa kelas seperti kelas pegon bacaan, kelas lambatan, kelas cepatan, dan kelas saringan. Segi bangunan, dari tahun 1992 sampai 2015 sarana dan prasarana pondok pesantren Ar-Royan juga terus mengalami perkembangan mulai dari penambahan fasilitas-fasilitas yang dimiliki pondok maupun renovasi terhadap bangunan yang dimiliki pondok. Kemudian pondok pesantren Ar-Royan juga memiliki pengaruh yang baik entah itu bagi lingkungan pondok ataupun masyarakat desa Jajag dan sekitarnya baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Dalam segi sosial pengaruhnya yaitu penerapannya hidup saling toleransi sesama masyarakat baik itu terhadap sesama pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama yang lain serta pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan aqidah Islam. Sedangkan segi ekonomi pengaruhnya yaitu banyak dari masyarakat yang membuka rumah atau toko untuk berdagang disekitar lingkungan pesantren, dan penerapan transaksi jual beli yang berdasarkan dengan kaidah agama Islam.

Saran

Sesuai pembahasan dan kesimpulan di atas, bahwa semua warga di lingkungan pondok pesantren Ar-Royan baik itu pemimpin, kyai, para pengurus, dan santri supaya bisa untuk lebih menjaga dan meningkatkan pondok pesantren Ar-Royan dalam memajukan kualitas pendidikan, sarana prasarana, dan hubungan dengan pemerintah serta masyarakat supaya menjadi lebih baik lagi. Harapannya pondok pesantren Ar-Royan bisa tetap berkembang dan bermanfaat untuk generasi yang akan datang dalam memperjuangkan agama Allah yaitu agama Islam

⁵⁰ Wawancara Dengan Pak Wito (Warga Desa Jajag), 22 April 2022

⁵¹ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

⁵² Wawancara Dengan Pak Wito (Warga Desa Jajag), 22 April 2022

⁵³ Wawancara Dengan KH. Hasjmi Mabruri (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan), 20 April 2022

DAFTAR PUSTAKA**A. Dokumen**

Dokumen Pondok Pesantren Ar-Royan (Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Royan)

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Aminuddin Kasdi. 2005. Memahami Sejarah. Surabaya: UNESA University press

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES

Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani. 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Jilid II. Bandung: Pustaka Setia

Idris, Zahara. 1987. Dasar-dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya.

Kasiram. 2004. Kapita Selekta Pendidikan. IAIN Malang: Biro Ilmiah.

Madjid, Nur. 1997. Bilik-bilik pesantren: sebuah potret perjalanan. Jakarta: Paramadina

M.Sukardjo. 2009 Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pres

Nasir, Ridlwan. 2005. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sjamsuddin, Helius. 2007. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sukanto. 1999. Kepemimpinan Kyai dalam pesantren. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.

Zakiah Derajat. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

C. Jurnal

Arif, M. (2013). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307-322.

Bukhori, Umar. 2011. Status Pesantren Mu'adalah: Antara Pembebasan dan Pengebirian Jati diri Pendidikan Pesantren. *Karsa*, Vol. IXI, No. 1.

Shodiq, M. 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1.

Alwi, B. M. (2013). Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 205-219.

Arifin, Z. (2012). Perkembangan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40-53.

D. Wawancara

Kh. Hasjmi Mabruhi (Pendiri Pondok Pesantren Ar-Royan)

Drs. H. Suryono, Mm (Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan)

Drs. H. Aulia Rachman (Wakil Ketua Pondok Pesantren Ar-Royan)

H. Sunarto (Guru Pondok Pesantren Ar-Royan)

Pak Wito (Warga Desa Jajag)

